



Metode Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus Dalam Matius 4:23-25 Dan Aplikasinya Bagi Pemberitaan Kabar Baik Di Era Revolusi Industri 4.0

Yovianus Epan¹; Paulus Purwoto²

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Torsina; evan.sendu17@gmail.com

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina; pauluspurwoto022@gmail.com

Abstract

Humans are constantly facing the times. Preaching the good news requires contextualization over time. To see the relevance of God's Word in every era which is increasingly changing and at any time can change the human paradigm about God, a transformation of the method that the Lord Jesus has done is needed. Believers must be able to take advantage of advances in information technology and communication media by utilizing the internet and social media to preach the gospel to many people, although this research tends to those who are technology literate. This study describes the method of preaching the good news in the Industrial Revolution 4.0 Era. With a descriptive qualitative approach, it is concluded that the method of evangelizing Jesus is the basis of the innovations applied in the Industrial Revolution 4.0 Era: Going around is applied by utilizing network connectivity; teaching and preaching are applied through social media platforms; healing of all disease is practiced through the ministry of healing.

Keywords: method of preaching the good news; Industrial Revolution 4.0; contextual mission; opportunities; innovation

Abstrak

Manusia terus-menerus diperhadapkan pada perkembangan zaman. Pemberitaan kabar baik memerlukan kontekstualisasi seiring perkembangan zaman. Untuk bisa melihat relevansi Firman Tuhan dalam setiap masa dan zaman yang semakin hari semakin mengalami perubahan dan sewaktu-waktu bisa saja mengubah paradigma manusia tentang Tuhan, diperlukan transformasi metode yang pernah dilakukan Tuhan Yesus. Orang-orang percaya harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan media komunikasi dengan memanfaatkan internet dan sosial media untuk memberitakan Injil kepada banyak orang meskipun penelitian ini cenderung kepada mereka yang melek teknologi. Penelitian ini mendeskripsikan metode pemberitaan kabar baik di Era Revolusi Industri 4.0. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif disimpulkan bahwa metode penginjilan Yesus merupakan dasar dari inovasi yang diterapkan di Era Revolusi Industri 4.0: Berkeliling diterapkan dengan memanfaatkan konektivitas jaringan;

mengajar dan memberitakan diterapkan melalui platform media sosial; melenyapkan segala penyakit diterapkan melalui pelayanan kesembuhan.

Kata kunci: metode pemberitaan kabar baik; Revolusi Industri 4.0; misi kontekstual; peluang; inovasi

PENDAHULUAN

Pemberitaan kabar baik adalah misi umat Kristen yang diamanatkan Tuhan Yesus Kristus yang menjadi landasan utama iman Kristen untuk melaksanakannya. Dalam peradabannya umat manusia terus-menerus diperhadapkan pada perkembangan zaman yang berubah-ubah, itu juga mempengaruhi kehidupan gereja baik dalam pengajaran firman Tuhan maupun dalam pemberitaan kabar baik. Perlunya inovasi baru untuk penyampaiannya agar bisa dikomunikasikan secara relevan kepada banyak orang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman yang berlaku dengan menggunakan metode yang efektif untuk bisa memenangkan banyak jiwa. Wagner menuliskan *“The task for Which God sends his people into the world. Mission include the evangelistic mandate and the cultural mandate”*.¹ Misi merupakan mandat penginjilan atau mandat spiritual bagi setiap orang percaya.

Metode penginjilan sering kali mengalami perubahan sesuai dengan perubahan zaman, meskipun demikian setiap metode perkabaran Injil haruslah berdasarkan Alkitab. Tuhan Yesus dalam pelayanan juga menggunakan metode seperti yang terdokumentasi dalam Injil Matius 4:23-25 “Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadah dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu...” Dari ayat tersebut terlihat jelas bahwa dalam pewartaan kabar baik Tuhan Yesus menggunakan metode yaitu, berkeliling, mengajar, memberitakan, dan melenyapkan segala penyakit.

Arti kabar dari Kabar Baik adalah kabar atau berita yang telah ditunggu-tunggu manusia tentang datangnya Mesias (yang diurapi Allah) untuk menyelamatkan manusia dari kuasa-kuasa iblis.² Perubahan zaman mungkin saja bisa membutuhkan perspektif manusia terhadap Tuhan dikarenakan pengaruh teknologi dalam kehidupan

¹Bambangn Eko Putranto, *Misi Kristen Menjangkau Jiwa Dan Menyelamatkan Dunia*, Cet. ke-1. (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm 1

² Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita*, Cet. ke-1. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm 85

manusia, perkembangan teknologi digital yang masif ini, hal ini sering disebut sebagai era *disruption* atau disrupsi atau peralihan.

Globalisasi telah memasuki era baru bernama Revolusi Industri 4.0. Era ini terjadi pada sekitar tahun 2010-an melalui *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin.³ Selain dari itu ada juga perkembangan *e-commerce* dan sosial media, yang memiliki pengaruh besar bagi dunia ekonomi maupun komunikasi, ketiga *icon* ini digerakkan oleh konektivitas jaringan yang menjadi pendorong atau penggerakannya, melalui kecanggihan media informasi menjadikan ini sangat berpengaruh besar bagi kehidupan manusia baik ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain.

Namun, penggunaan teknologi informasi yang besar ini justru di dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam penggunaannya. Survei penyebaran hoaks yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia yang dilakukan secara online dan melibatkan seribu seratus enam belas responden pada tahun 2017 mencatat, hasil survei menunjukkan 92,4 persen, berita hoaks banyak tersebar melalui media sosial, 62,8 persen penyebar melalui aplikasi pesan singkat, 34,9 persen menyebar melalui situs web.⁴

Penggunaan teknologi informasi bukan hanya sekedar dimanfaatkan untuk mengikuti tren zaman, tetapi juga dapat sebagai media pemberitaan kabar baik. Pemberitaan kabar baik merupakan upaya untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Sehingga dalam menghadapi era ini diperlukan inovasi-inovasi baru melalui internet dan sosial media dalam pemberitaan kabar baik, gereja secara lembaga maupun gereja dalam arti perorangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah.

Tanda sejauh apa dapat memahami gereja – atau sejauh apa salah dalam memahaminya – merupakan metode dalam memvisualisasikan gereja. Penggambaran secara visual dengan penggunaan yang hati-hati, namun tetap memiliki manfaat.⁵ Di mana Indonesia sendiri akan mengalami bonus demografi, yaitu usia produktif menjadi lebih banyak dan mendominasi penduduk Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, jumlah generasi milenial di Indonesia mencapai 40% dari

³ Parasetyo and Trisyanti, "Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosia," Prosiding SEMATEKOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"), hlm 3

⁴ Dwi Yuliana, "Hoax Menjadi Konsumsi Baru Masyarakat Di Media Sosial," *Kompasiana*.

⁵ Douglas A. Campbell, *Paulus Perjalanan Seorang Rasul*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), hlm 79

seluruh penduduk di Indonesia, diperkirakan di tahun 2020 mencapai 50%-60%.⁶ Orang-orang yang mengerti teknologi akan jauh lebih banyak ini merupakan potensi yang besar bagi Indonesia untuk lebih maju dalam sumber daya manusianya.

Pengaplikasian metode pewartaan kabar baik Tuhan Yesus sangat relevan dengan era revolusi industri 4.0, dikarenakan mengajar dan memberitakan kabar baik bisa dilakukan dengan memanfaatkan konektivitas jaringan seperti era saat ini, menjadikan perkabaran Injil terus berlangsung meskipun harus dengan cara-cara baru tetapi tidak mengurangi nilai dari amanat agung.

METODE

Metodologi pada penelitian ini adalah eksposisi teks Matius 4:32-25 sebagai hasil dari eksegesis yang dilakukan secara sederhana untuk menemukan makna dan relevansinya, dengan melakukan pendekatan hermeneutika sederhana terhadap teks sebagai variabel pertama. Juga dilakukan studi pustaka yaitu dengan metode deskriptif di mana peneliti mendeskripsikan data, dengan mengumpulkan data serta mempelajari data terkait menggunakan literatur-literatur dan berbagai buku serta artikel jurnal juga survei-survei dari lembaga terkait yang berhubungan dengan pembahasan mengenai revolusi industri 4.0 sebagai variabel kedua. Untuk tindak lanjutnya penulis merumuskan dengan menganalisis data-data terkait dan menyusun secara sistematis untuk mengaitkan kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Matius 4:23-25

Integrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembaharuan sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁷ Jadi, dapat diartikan bahwa integrasi adalah sesuatu yang baru dalam pengertian memperbaharui yang lama atau pembaharuan di mana di dalamnya ada keutuhan yaitu yang lama dan baru terkhusus pada teks Matius, 4:23-25.

Adanya rentang waktu yang begitu jauh dengan pembaca masa sekarang, sehingga perlu untuk melihat kondisi pada waktu itu dan merupakan kitab yang ditulis

⁶ Mix MarComm, Millennials, Cet. Ke-2. (Jakarta Selatan: Fantasiou x Loveable, 2019), hlm 12

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 5th ed. (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

pada masa lampau serta kitab Matius merupakan salah satu dari Injil Sinoptik yang memiliki kesamaan dengan dua Injil lainnya. Adanya juga perbedaan latar belakang budaya penulis dengan masa saat ini menjadikannya harus bisa dipahami secara historis dan bahasa, dikarenakan penulisan kitab Matius juga menggunakan bahasa Yunani sehingga perlu mempelajari bahasa aslinya untuk mempelajari kitab ini.

Metode Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus (Mat. 4:23)

Dalam konteks pemberitaan Injil yang dilakukan Yesus adalah pada bagian pasal (3-4), dan ini merupakan ulasan catatan pelayanan Yesus di Galilea, dan mencatat awal mula pelayanan Tuhan Yesus setelah Yohanes pembaptis ditangkap (4:7.)

Perikop ini merupakan pemberitaan kabar baik Tuhan Yesus di Galilea dan sekitarnya, setelah Diri-Nya dibaptis (Mat. 3:13-17), dan pada saat Yesus dicobai dipandang gurun (Mat. 4:1-11) dan mulailah Yesus menampilkan Diri-Nya di Galilea dan menyerukan pemberitaan pertobatan (Mat. 4: 17), dan Ia juga memanggil murid-murid yang pertama (Mat. 4: 18, 21). Pada bagian inilah Matius menuliskan awal mula pelayanan Yesus di daerah Galilea. Secara jelas juga penulis menunjukkan cara atau metode yang Yesus lakukan ketika Ia melakukan pelayanan-Nya.

Seruan pertobatan yang Yesus perkenalkan kepada orang-orang waktu itu ialah tentang “Injil Kerajaan Surga”, seruan ini juga pernah dilakukan oleh Yohanes pembaptis mengenai pertobatan (Mat. 3:2), sebelum ia ditangkap oleh Herodes dan kemudian dilanjutkan oleh Yesus (Mat. 4:17), sebagai seruan pertobatan dan awal dari pemberitaan Yesus. Injil Kerajaan Surga maupun Injil Kerajaan Allah adalah ungkapan yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

Menurut definisi rasul Paulus kata Injil (*euangelion*) adalah sebagai “kekuatan Allah” (*dunamis Theou*) – yang adalah ungkapan dari pemahaman Kristologi rasul Paulus.⁸ Rasul Paulus justru menjelaskan Injil merupakan kekuatan Allah yang menunjukkan bahwa sumber kekuatan Allah terletak pada Injil itu sendiri.

Injil Kerajaan Allah dalam bahasa Yunani adalah εὐαγγέλιον “*euaggelion*” (*Noun accusative neuter singular common* akar kata dari εὐαγγέλιον), berarti kabar baik, Injil. Dan kata βασιλείας “*basileias*” (*noun genitive feminine singular common* akar kata dari βασιλεία yang berarti satu kerajaan.⁹ dalam defenisi Inggris mengatakan adalah *royal*

⁸ Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Theologisnya*, Cet. Ke-1. (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), hlm 203

⁹ “BibleWorks7.”

power, kingship, dominion, dan rule.)¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan menjadi Kerajaan yang berkuasa. Secara literal maksud dari kata ini adalah Injil Kerajaan dan kata Allah merupakan tambahan dari penerjemah terjemahan baru.¹¹ Injil Kerajaan Surga merupakan pokok bahasan utama pada pengajaran Yesus sebagaimana yang tercatat dalam Injil ini.

Oleh sebab itu tidaklah salah apabila Matius menonjolkan suatu penyajian potret utama Yesus menjadi pemberita Injil Kerajaan (εὐαγγέλιον τῆς βασιλείας). Secara eksplisit, penginjil Matius menegaskan hal tersebut dalam 4:23 dan 9:35.¹² Kata tersebut bisa diartikan sebagai Injil Kerajaan yang berasal dari Kerajaan Allah, ungkapan ini menunjukkan kejelasan dalam pemakaian “Injil” dan “kerajaan” yang adalah untuk menunjukkan berita kabar baik tentang sebuah Kerajaan. Topik utama yang Yesus bawa sampaikan adalah mengenai Injil Kerajaan Surga, yang Ia ajarkan dan beritakan kepada banyak orang.

Hadirnya Kerajaan Surga sebagai bentuk dari realitas dalam kehidupan manusia yang memiliki dimensi yang sesuai bagi setiap orang yang bertemu dengan kerajaan tersebut.¹³ Kerajaan Surga memiliki pengaruh bagi kehidupan setiap orang yang percaya akan hal tersebut.

Pelayanan yang Kristus lakukan pada hari-hari itu meliputi mengajar (*didasko*), memberitakan (*kerusson*) dan melenyapkan penyakit (menyembuhkan: *therapeuon*).¹⁴ Dari komentar Wycliffe ini ada tiga ulasan utama dari pelayanan Yesus di Galilea. Namun, untuk bisa melakukan hal-hal itu Yesus harus berkeliling ke seluruh provinsi Galilea bahkan sampai seberang sungai Yordan. Dengan berkeliling ini Yesus bisa menjangkau jiwa-jiwa yang belum mendengar tentang Injil Kerajaan tersebut.

Berkeliling

Berkeliling dalam bahasa Yunani περιήγειν “*periegen*” (*imperfect active*) yang bersifat akan terus dilakukan. Dalam pewartaan Injil yang Yesus lakukan pada waktu itu adalah, Ia berkeliling untuk memperkenalkan Injil kerajaan Allah kepada banyak orang di seluruh Galilea, ini adalah cara yang Yesus lakukan untuk bisa menjangkau

¹⁰ “Sabda5.”

¹¹ Stefan Leks, Tafsiran Injil Matius, Cet. Ke-5. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm 111

¹² Earthly Kingdoms, “YESUS MATIUS Dan INJIL KERAJAAN SURGA”, hlm 3

¹³ Samuel Benyamin Hakh, *Pemberitaan Tentang Yesus Menurut Injil Sinoptik*, Cet. Ke-2. (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), hlm 49

¹⁴ Rh.. Homer A. Kent, Jr., “The Wycliffe Bible Commentary,” in *Matius*, ed. Charles F. dan Everett F. Harrison, Cet. Ke-1. (Malang: Gandum Mas, 2013), 1484, hlm 39.

orang-orang di seluruh Galilea dengan berkunjung ke rumah-rumah ibadah dan menjadi pengkhotbah di sinagoge untuk memberitakan kabar baik kepada banyak orang.

Galilea adalah daerah di antara Tasik Galilea dan sungai Yordan dengan laut tengah, itulah daerah paling terutara dari peta Israel, Kerajaan utara. Pada zaman Perjanjian Baru, Galilea adalah sebuah provinsi Romawi. Galilea menjadi terkenal disebabkan oleh kehidupan dan pelayanan Yesus dilakukan didaerah tersebut.¹⁵ Dalam terjemahan TSI, Yesus berkeliling di seluruh provinsi Galilea, cakupan daerah yang begitu besar dan luas serta dilakukan dengan berjalan menjelajahi seluruh daerah tersebut, untuk bisa memberitakan Injil Kerajaan Allah.

Mengajar

Mengajar atau διδάσκω “*didasko*” dan bersifat (*present active*) yang langsung dan berkesinambungan adalah cara yang Tuhan Yesus lakukan di rumah ibadat yang disebut sinagoge, rumah ibadah ini digunakan untuk tempat beribadah agama Yahudi. Orang dewasa yang pandai mengajar, boleh tampil dan menjadi pengkhotbah di rumah ibadat.¹⁶ Sebagai orang yang beragama Yahudi Yesus tentu mengajarkan kitab-kitab Yahudi pada waktu itulah juga Ia menyisipkan pemberitaan Injil Kerajaan Allah sebagai metode ketiga yaitu mengajarkan Injil Kerajaan Allah.

Pada waktu itu pengajaran dalam agama Yahudi terdapat dua paham yaitu mazhab *Sammai* merupakan pengajaran tentang Taurat keras dan ketat mengenai hukum-hukum Taurat dan mazhab *Hilel* merupakan pengajaran yang bersifat lunak tidak keras *Hilel* adalah nama tokoh pendiri paham ini ketika masa mudanya dari Babel tempat pembuangan bangsa Israel.¹⁷ Pengajaran kedua tokoh besar Yahudi ini sangat berpengaruh besar bagi kehidupan bangsa Yahudi, dan tidak bisa dipungkiri juga apabila Yesus akan mengajarkan hal-hal tersebut.

Pada intinya dari pengajaran Yesus adalah mengharapkan etika moral manusia sejalan dengan kehidupannya di kawasan Kerajaan. Dengan menyebut “pengajaran” mendahului pemberitaan dan penyembuhan.¹⁸ Pengajaran yang diajarkan

¹⁵ W.N. McElrath and Billy Mathias, *Ensiklopedia Alkitab Praktis*, Cet. Ke-15. (Malang: Gandum Mas, 2003), hlm 42-45

¹⁶ Stefan Leks, *Tafsiran Injil Matius*, Cet. Ke-5. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm 111.

¹⁷ J.H. Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah*, Cet. ke-10. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm 16.

¹⁸ Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita*, Cet. ke-1. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm 85

menghendaki agar kehidupan umat pada waktu itu sejalan dengan kehendak Allah dalam Kerajaan-Nya.

Memberitakan

Memberitakan dalam bahasa Yunani κηρύσσω "*kerusso*" atau menyatakan yang merupakan cara Yesus melakukan penginjilan dan bersifat (*present active*). Pemberitaan tentang *kedatangan* Kerajaan Allah ataupun *pemberitaan* itu sendiri, termasuk semua instruksi praktis yang dikaitkan oleh Matius dengan Yesus dan yang dikemukakan dalam Injilnya. Dalam artian umum ungkapan *Injil Kerajaan* harusnya dapat dimengerti menjadi berita mengenai Kerajaan Allah menandakan kedatangan kuasa-Nya.¹⁹ Memberitakan juga diartikan sebagai menyatakan atau mengajarkan tentunya mengenai Injil Kerajaan.

Pengajaran yang Tuhan Yesus lakukan diiringi dengan pemberitaan kabar baik, dua metode yang dijalankan secara bersama-sama dan tidak ada pertentangan ajaran yang terjadi, pendengar atau jemaat pada waktu itu adalah orang Yahudi dan Injil yang Tuhan Yesus ajarkan adalah ajaran yang baru, akan tetapi para pendengar pada waktu itu bisa menikmati pengajaran yang Tuhan Yesus sampaikan, meskipun Ia juga menyisipkan ajaran Injil Kerajaan, itu terbukti dari dokumentasi Injil Lukas mengenai pujian orang terhadap Yesus mengenai ajaran-ajaran yang Ia sampaikan (Luk. 4:15).

Dr. F.J. Pop mendefinisi mengenai istilah "Injil Kerajaan Allah". Ia mengatakan bahwa: "Mengenai kabar baik yang membahagiakan menandakan Tuhan akan memerintah di dunia, dan karena Tuhan mengusir semua kuasa-kuasa jahat (yang melawan Tuhan) dari benteng-bentengnya".²⁰ Dari definisi Pop ini bisa diartikan bahwa Injil Kerajaan tersebut menandakan pengusiran semua kuasa-kuasa kejahatan, dan ini memang hal itu terjadi seperti pada waktu Yesus menyembuhkan setiap orang-orang yang sakit pada waktu itu bahkan mengusir roh-roh jahat.

Melenyapkan Segala Penyakit

Melenyapkan segala penyakit dalam bahasa Yunani θεραπεύω "*terapeuo*" yang berarti pelayanan dan bersifat (*present active*). Cara yang Tuhan Yesus lakukan adalah dengan melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu. Penyembuhan ilahi adalah salah satu cara Tuhan Yesus memperkenalkan diri-Nya selain dari pemberitaan Injil Kerajaan Allah. Ia menyerukan pertobatan dan dengan

¹⁹ Ibid., hlm 111

²⁰ J.J. de Heer, *Tafsir Alkitab Injil Matius*, Cet. ke-10. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm 63

kesembuhan ilahi, Ia mengundang orang untuk mengalami kesembuhan ilahi yang menjadi tanda bahwa Kerajaan Allah sedang bekerja di dalam dunia.

Aslinya: *melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan*. Dengan kata *segala*, Matius menekankan keterbukaan Yesus terhadap semua jenis manusia; Ia dapat melenyapkan segala jenis penyakit baik cacat, sakti dan semua keadaan buruk.²¹ Hal-hal ini terjadi di Galilea, penyembuhan ilahi yang Yesus lakukan merupakan salah satu cara Yesus memperkenalkan Injil Kerajaan Allah, dengan penyembuhan ini Yesus memberitahukan bahwa diri-Nya bahwa Ia berkuasa atas sakit penyakit.

Menurut Gerhard Delling, menjelaskan bahwa berita Injil yang disampaikan oleh Yesus dijelaskan dalam karya kuasa dari pelayanan penyembuhan ilahi yang Ia lakukan.²² Dapat diartikan bahwa penyembuhan-penyembuhan ilahi yang dilakukan Yesus adalah impartasi dari kuasa Injil yang diberitakan kepada setiap orang yang mau percaya.

Dengan kesembuhan ilahi ini, semakin mempertegas dan menguatkan Injil Kerajaan Allah yang Yesus beritakan kepada banyak orang terlihat jelas dengan respons orang-orang pada waktu itu, sehingga berita mengenai diri-Nya tersiar "...di seluruh Siria... Galilea, Dekapolis, Yerusalem, Yudea dan seberang sungai Yordan..." (Mat 4:24-25), nama Yesus semakin di kenal dan pemberitaan Injil Kerajaan Allah semakin banyak diperdengarkan.

Dampak dari Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus (Ayat 24-25)

Keberhasilan dari Pelayanan Yesus dalam memberikan pengaruh Injil Kerajaan Allah, terlihat jelas dari banyak respons orang-orang terhadap pemberitaan dan perbuatan Yesus. Ada dampak yang diakibatkan, sehingga ada banyak orang yang mendengar tentang Diri-Nya sampai ke seluruh Siria, berbagai penyakit dan keadaan orang-orang yang dibawa kepadanya disembuhkan dan dipulihkan.

Meskipun ada banyak orang yang disembuhkan tetapi ada banyak juga dari orang-orang yang datang tidak mengharapakan untuk di sembuhkan melainkan hanya untuk mendengarkan pengajaran yang diberikan Yesus.²³ Dari pengajaran dan pemberitaan Injil kerajaan Allah serta pelayanan kesembuhan ilahi yang Yesus lakukan memberikan pengaruh yang besar, sehingga ada begitu banyak orang dari berbagai

²⁴ Ibid., hlm 112

²² Gray S. Greig and Kevin N. Springer, *Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah Dan Kuasa-Nya*, Cet. Ke-1. (Malang: Gandum Mas, 2001), hlm 452

²³ Homer A. Kent, Jr., "The Wycliffe Bible Commentary, " hlm 43

wilayah mengikuti Dia mulai dari Galilea, Siria, Dekapolis, Yudea, dan seberang Yordan sungguh cakupan wilayah yang sangat besar. Pada pelayanan Yesus di Galilea ini merupakan awal dari pengenalan diri Yesus kepada banyak orang untuk menyerukan Injil Kerajaan Allah.

Yesus menjadi sangat di kenal oleh banyak orang karena pengajaran dan perbuatan ajaibnya. Keberhasilan Yesus dalam memberitakan kepada Injil Kerajaan Allah sesuai dengan kebutuhan orang-orang pada waktu itu. Keberhasilan ini menunjukkan konteks zaman perlu dipertimbangkan untuk diperhatikan, dengan kondisi terjajah dan ada banyak orang yang sakit menderita menjadikan, keberadaan Yesus sebagai penolong dan memberi pembaharuan terkhususnya ajaran kepada orang banyak, sebagai sumber kebenaran dan kesembuhan menjadikan Yesus menjadi terkenal dan Injil Kerajaan Allah terus Ia sampaikan kepada banyak orang.

Dampak ini lebih terasa karena diakibatkan oleh penjajahan bangsa Romawi terhadap Israel pada konteks politik dan konteks masyarakat yang pada waktu selain mengharapkan kedatangan Mesias keadaan mereka juga ketidakpahaman masyarakat terhadap Hukum Taurat seperti yang dijelaskan dalam sub bab konteks di atas.

Revolusi Industri

Revolusi Industri 1.0

Sebelum Abad ke-18 suatu sistem perekonomian masyarakat Eropa mengandalkan ekonomi agraris. Akan tetapi, setelah memasuki abad ke-18 dimana tenaga manusia digantikan tenaga mesin. Inilah yang disebut sebagai revolusi industri. Perubahan ini merubah tatanan sosial dan budaya sebelumnya, yang berubah diperkenalkannya tenaga mesin uap dengan bahan bakar batu bara dan penggunaan alat pental untuk produksi tekstil.²⁴ Adapun faktor lain yang mendukung dan berperan penting bagi perkembangan industri di Inggris adalah cadangan batu bara dan biji besi yang banyak dan menjadi sumber bahan baku untuk barang-barang manufaktur sehingga mesing-mesin yang diciptakan semakin banyak digunakan.

Revolusi industri diperkenalkan oleh Frederic Engles dan Louis Agueste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Sebelum dikenal dengan²⁵ mekanis mesin, masyarakat

²⁴ Mutiarawati Fajariah and Djoko Suryo, "Sejarah Revolusi Industri Di Inggris Pada Tahun 1760-1830," *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 8, no. 1 (2020): 77, hlm 2

²⁵ *Ibid.*

Eropa sering menggunakan mesin untuk bekerja, sebab sudah adanya mesin, mesin tenun, pemintal, lokomotif dan sebagainya.²⁶

Adapun inovasi-inovasi yang terjadi di era revolusi industri pertama adalah antara lain:

Tekstil

Pada era industrialisasi dan mekanisasi, industri tekstil mengalami pertumbuhan karena adanya inovasi. Karena adanya mesin pemintal benang. Mesin pintal merubah corak perindustrian pada tekstil. Produksi tekstil menjadi sangat efektif dan efisien berkat adanya tenaga mesin yang membantu pekerjaan manusia.²⁷ Produksi tekstil menjadi lebih sederhana dengan menggunakan mesin pemintal benang sehingga biasa produksi lebih murah karena tidak lagi mengandalkan tenaga manusia untuk mengerjakannya melainkan dengan tenaga mesin.

Besi Baja

Di bidang pertambangan mengalami pertumbuhan yang pesat karena adanya inovasi. Hal ini membantu pertumbuhan besi dan baja karena biaya produksi yang murah. Biaya proses pembuatan besi dan baja yang menjadi tonggak pada industri transportasi.²⁸ Pada sektor ini juga tidak jauh berbeda dengan perubahan yang terjadi pada bidang tekstil yang terjadi di Inggris, sehingga benar-benar menjadikan sangat efisien yang dalam biaya produksi pada baja besi. Karena juga sebagai penyumbang dari kemajuan dalam dunia permesinan.

Transportasi

Sebelum revolusi industri hasil produksi diangkut dengan tenaga hewan dan digantikan dengan menggunakan tenaga mesin. Namun, setelah ditemukannya mesin pengiriman ke lokasi tujuan menjadi lebih efektif.²⁹

Penemuan-penemuan industrial yang tak terbayangkan ini sungguh mengubah paradigma manusia mengenai inovasi-inovasi yang berhasil diciptakan, ketergantungan terhadap mesin ini terus berlanjut dan mengubah sistem perekonomian dunia, yang awalnya bersifat kuno atau dengan sistem manual,

²⁶ Ibid., hlm 2

²⁷ Adit Kusnandar, "Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0" (n.d.): 1-8, hlm 2

²⁸ Ibid., hlm 2

²⁹ Ibid., hlm 2-3

mengalami perubahan ke arah modernisasi. Inilah awal mula inovasi yang diciptakan manusia, sebagai awal dari pelopor kemajuan bidang teknologi.

Dalam perkembangannya terus mengalami perubahan yang signifikan, sehingga dengan penemuan-penemuan sebelumnya, ilmu pengetahuan manusia mengenai teknologi semakin berkembang, sehingga akhirnya sampai pada revolusi kedua yang di mana, alat-alat direvolusi industri pertama mengalami perubahan dan perkembangan yang lebih modern. Mesin-mesin yang berhasil diciptakan di era revolusi industri pertama menjadikannya sebagai pelopor utama perkembangan industri dunia terutama di Inggris.

Revolusi Industri 2.0

Sejarah revolusi industri kedua terjadi pada abad ke-19 sampai dengan abad ke-20 dengan ditemukannya listrik dan merambak kepada pengelolaan biaya pembuatan barang menjadi lebih murah.³⁰ Pada revolusi kedua ini tidaklah jauh berbeda dengan revolusi industri pertama, hanya saja beberapa inovasi berhasil diciptakan di era ini yang menjadi hal mendasar di revolusi industri kedua.

Bahan Bakar

Pada tahun 1886, seorang ilmuwan Jerman bernama Gottlieb Daimler berhasil menciptakan inovasi baru pada bidang transportasi yang membuat pembakaran mesin dengan bensin, ini termasuk pada pengembangan mesin uap dan ia juga merakit mobil dengan mesin ciptaannya. Keberhasilan Gottlieb dalam menciptakan mobil yang juga di mana Henry Ford pada tahun 1914 memproduksinya dengan skala besar. Highland Park adalah tempat perakitan mobil-mobil tersebut.³¹ Perkembangan di revolusi industri kedua ini adalah dengan berinovasi di bidang transportasi ini berhasil menciptakan kapal uap, kereta api, dan mobil. Selain masifnya penggunaan transportasi juga dimanfaatkan untuk membawa hasil pertanian kepada pasar, sehingga menguntungkan para petani.

Listrik di Bidang Transportasi dan Komunikasi

Pada tahun 1870-an, ditemukannya sinyal otomatis, *air brakes* (rem), dan *knuckle couplers* pada kereta api, diciptakannya telepon, lampu, dan mesin ketik. Satu dasawarsa kemudian tahun 1880-an diciptakannya *lift* dan baja struktural untuk

³⁰ Y. Debora, "Sejarah Revolusi Industri Dari 1.0 Hingga 4.0," *Tirto.id.*, no. January (2019): 2-3, <https://tirto.id/sejarah-revolusi-industri-dari-10-hingga-40-dhhu>, hlm 3

³¹ Dayu Pratyahara, *Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm 18

gedung-gedung tinggi. Pada jarak sepuluh tahun juga tepatnya 1890-an diciptakannya fonograf dan gambar bergerak, generator listrik, kulkas, dan mesin pencuci piring. Mesin-mesin uap digantikan dengan tenaga listrik.³²

Revolusi Industri 3.0

Revolusi industri ketiga lebih menekankan pada kemajuan bidang teknologi, di mana analog berubah menjadi digital, dan ini disebut dengan revolusi digital. Menurut sosiolog Inggris, David Harvey, revolusi industri ketiga merupakan proses pemanfaatan ruang dan waktu, yang dimaksudkan jarak dan waktu tidak menjadi kendala karena keduanya dapat bertemu dengan waktu yang bersamaan.³³ Pada revolusi industri ketiga ini menjadikan mesin-mesin tidak lagi dioperasikan atau diawasi secara langsung oleh manusia dikarenakan keterampilan dalam bidang informasi teknologi lebih dibutuhkan ketimbang tenaga kerja yang banyak, pada periode ini disebut sebagai *Digitaly Economy*.

Sistem Komputer

Penggunaan komputer atau super komputer munculnya teknologi informasi masuk dalam dunia industri atau sistem otomatisasi yang berbasis komputer dan robotik. Kecanggihan peralatan industri sudah dikendalikan dengan komputer atau dengan istilah komputerisasi.

Internet

Sistem jaringan yang dikembangkan di Amerika Serikat bernama ARPANET menjadi penemuan yang tidak terbatas dalam berkomunikasi, ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*) sebelumnya adalah ARPA (*Advance Research Project Agency*) yang dimiliki oleh departemen pertahanan Amerika Serikat. Project ARPANET merancang bentuk jaringan, keandalan, dan seberapa besar informasi yang dapat dipindahkan dan itu terealisasi dalam bentuk TCP/IP (*Transmission Control Protocol/ Interet Protocol*).³⁴ Ini merupakan sistem yang sampai saat ini masih digunakan, karena merupakan standar dari komunikasi data yang dipakai oleh komunitas internet. Standar ini mengatur dalam proses tukar-menukar data atau informasi dari komputer ke komputer lain pada jaringan internet, TCP dan IP merupakan hal yang paling penting dalam proses pertukaran data karena menjadi jalan penghubung terjadinya koneksi.

³² Ibid., hlm 20

³³ Ibid., hlm 22

³⁴ Ibid., hlm 26

Perkembangan lainnya adalah pada tahun 1983, sistem baru bernama (DNS) Domain Name System, pada tahun 1990 dilanjutkan oleh Barners-Lee, dengan menciptakan (HTML) hyper Text Markup Language dan tahun 1991 terciptanya (WWW) World Wide Web.³⁵ Sistem-sistem ini sampai saat ini terus digunakan bagi lembaga-lembaga atau untuk mengakses alamat informasi yang tersedia dari suatu lembaga baik pemerintahan, pendidikan, dan lain-lain yang sudah memiliki kode akses masing-masing sesuai dengan lembaga masing-masing.

Perangkat Lunak dan Aplikasi

Microsoft merupakan program yang memungkinkan penggunanya melakukan banyak kegiatan pada komputer. *Microsoft* menjadi sebuah perusahaan pada bidang komputer. Bill Gates dan Allen merupakan orang yang berhasil menciptakan program ini sebelumnya mereka bekerja di MITS (*Micro Instrumentation and Telemetry System*), kemudian dilanjutkan *Microsoft* menggandeng *IMB* yang berhasil menciptakan *MS-DOS*. *Microsoft* berhasil sebagai pemeran utama di bidang komputer dan terus berlanjut pada program *Windows*.³⁶

Di tahun 1996 Sergey Brin dan Larry Page, menciptakan mesin pencari (*search engine*), dan pada 7 September 1998 *Google Inc* didirikan.³⁷ *Google* berkembang dengan sangat pesat sebagai salah satu mesin pencari yang paling banyak digunakan di seluruh dunia sampai saat ini, *Google* banyak memberi layanan kepada para penggunanya mulai dari *email gmail*, *Google Chrome*, *Google+*, *Google Asisten*, *Google Play Game*, *Play Store*, *Google Map*, *Google Translate*, *Google News*, *Web Store*, *Google Drive* dan lain-lain, bahkan termasuk *Youtube* juga sudah diakuisisi oleh *Google*.

Dalam perkembangan *software* juga ada perkembangan aplikasi. Aplikasi dapat diakses oleh pengguna dengan menjalankannya pada komputer. Di tahun 2004 *Facebook* milik Mark Zuckerberg yang memiliki pengguna terbanyak sekarang. Pengguna aplikasi *facebook* mencapai 1,3 miliar pengguna aktifnya, fitur berupa foto, atau profil para pengguna, bisa membagikan gambar dan *video call* serta chat. Saat ini *Facebook* memiliki anak perusahaan seperti *WhatsApp*, *Oculus VR*, dan *PriateCore*. Bahkan *WhatsApp* dan *Instagram* menjadi from *Facebook*, disebabkan semua di bawah naungan *Facebook*.³⁸

³⁵ Ibid., hlm 27

³⁶ Ibid., hlm 27

³⁷ Ibid., hlm 30

³⁸ Ibid., hlm 31-32

Smartphone

Dengan kehadiran *smartphone* atau telepon pintar semakin mempermudah aplikasi-aplikasi yang hadir di era revolusi ketiga seperti *Facebook, Youtube, Twitter, Yahoo*. Perkembangan ini menjadikan *smartphone* sudah menjadi gaya hidup masyarakat modern, dengan *smartphone* masyarakat bisa mengakses informasi mulai dari media komunikasi, berita, olahraga, politik, sosial, ekonomi, game, musik dan lain-lain. Dengan semakin berkembangnya *smartphone* semakin menunjang kebutuhan manusia karena setiap aktivitas sehari-hari bisa digunakan melalui *smartphone* mulai pendidikan, bekerja, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan dengan telepon pintar.

Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri keempat bermula pada tahun 2011 yang diperkenalkan oleh negara di Jerman.³⁹ Revolusi industri keempat dimulai di negara Jerman dan menyebar ke seluruh benua Eropa dan seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Istilah Revolusi Industri 4.0, pertama kali dikemukakan oleh ketua eksekutif (WEF) di Jenewa, Klaus Schwab. Ia mempublikasikannya tahun 2016, dalam bukunya "Revolusi Industri Keempat" pada pertemuan di Davos.⁴⁰ Pada revolusi keempat sering disebut dengan istilah era transformasi digital, di mana setiap pada revolusi sebelumnya dijadikan batu loncatan untuk pengembangan revolusi keempat, yang menekankan pada aspek teknologi digital.

Internet of Things (IoT)

Adanya interkoneksi melalui Internet of Thing (IoT). Ini merupakan satu sistem yang memberi kemudahan kepada para pelaku industri, dengan kemampuan fisik dengan digital maka terciptanya saling terkaitan bersama yang terlibat di dalamnya. Sehingga dengan adanya pabrik pintar akan membantu proses produksi yang jauh lebih masif dan produktivitas perusahaan akan meningkat.

Menurut Casagras (*Coordinator and support action for global RFID-related activities and standardisation*), *Internet of Things* menjadi infrastruktur jaringan dunia yang menghubungkan benda fisik dan virtual melalui eksploitasi data dan kemampuan komunikasi. Dan menurut Ashton *Internet of Things* memiliki potensi untuk mengubah

³⁹ Aryanto Budiono, "Inovasi Pengajaran Firman Di Era Revolusi Industri 4.0," *PRUDENTIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 124–134, [http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/prudentia/article/view/11%0Ahttp://files/1962/Budiono - 2018 - Inovasi Pengajaran Firman di Era Revolusi Industri.pdf%0Ahttp://files/1964/11.html](http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/prudentia/article/view/11%0Ahttp://files/1962/Budiono%20-%202018%20-%20Inovasi%20Pengajaran%20Firman%20di%20Era%20Revolusi%20Industri.pdf%0Ahttp://files/1964/11.html), hlm 2.

⁴⁰ Ibid., hlm 37

dunia sama seperti yang dilakukan oleh Internet, dan menjadikannya lebih baik dari internet.⁴¹ Kemampuan IoT dalam menghubungkan benda-benda nyata dan virtual menjadikan ini sebagai perubahan yang mendasar di era revolusi industri keempat, sistem ini sangat membantu dalam mentransfer data melalui sistem jaringan.

Teknologi *Cloud Computing* atau komputasi awan, juga sangat berperan penting bagi keberlanjutan pengembangan revolusi industri 4.0, sebab menjadi pemeran utama sebagai sumber vital yang merupakan infrastruktur jaringan.⁴² Pengelolaan komputasi awan adalah sistem teknologi komputasi awan yang memberikan kemudahan dalam mengakses data di mana saja, sistem ini menyimpan data dalam awan-awan contohnya adalah *icould* dan *google drive*. Komputasi awan merupakan komponen yang penting bagi berlangsungnya *internet of things* sebagai jembatan terhubungnya dunia nyata dan virtual.

Komputasi awan memanfaatkan internet sebagai server dalam mengelola data. Sistem ini memungkinkan untuk pengguna masuk ke internet yang tersambung pada program untuk menjalankan aplikasi yang dibutuhkan tanpa harus melakukan instalasi terlebih dahulu.⁴³ Adapun unsur-unsur pendukung dari *internet of things* adalah, *big data*, konektivitas jaringan, *artificial intelligence/AI*, sensor, keterlibatan aktif (*Active Engagment*), rekayasa genetika, dan robotik atau mesin pintar.

Big Data

Unsur pendukung *Internet of Things*, pertama *Big Data* merupakan data yang memiliki volume yang besar karena kumpulan data dengan volume yang sangat besar akan dianalisis dan diolah untuk keperluan tertentu seperti membuat keputusan sendiri, prediksi dan lain-lain. Di dalam *Big Data* terdapat tiga sumber data yaitu: 1) *Volume* mengacu pada data dengan volume yang sangat besar. 2) *Velocity* mengacu pada data dengan lalu lintas yang sangat cepat. 3) *Varity* mengacu pada data dengan jenis sangat variatif.⁴⁴ Dengan penggunaan *big data* tidak perlu khawatir apabila penyimpanan penuh dan banyak dengan penyimpanan data-data penting.

⁴¹ Ibid., hlm 45-46

⁴² Ibid., hlm 49

⁴³ Ibid., hlm 50

⁴⁴ Ibid., 55-56

Konektivitas Jaringan

Konektivitas dalam *internet of things*, ada kemungkinan untuk menciptakan atau membuka jaringan baru, dan jaringan khusus IoT. Jaringan ini tidak lagi terikat pada penyedia jaringan utama. Jaringan ini tidak harus besar namun juga bisa kecil. IoT bisa mengubah jaringan kecil pada sistem.⁴⁵ Penggunaan jaringan pada IoT tergantung dari pemakaian dan penggunaannya, besar kecilnya bisa diatur sesuai pemakaian.

Jaringan 1G yang adalah suara analog, 2G dengan digital, 3G yang adalah data mobile dan 4G LTE yang adalah mobile internet. Kehadiran jaringan 5G bukan hanya pada perangkat komunikasi melainkan bisa terintegrasi dengan perangkat lain.⁴⁶ Sampai saat ini generasi jaringan sudah hampir memasuki generasi ke lima 5G, yang berawal dari sinyal analog 1G, ke suara digital 2G, lalu ke data mobil 4G LTE, lalu ke 5G yang bisa terkoneksi ke banyak perangkat selain dari perangkat yang menggunakannya. Ini merupakan contoh konektivitas jaringan utama yang berkembang dari masa ke masa.

Sistem Robotik

Sistem robotik ini diciptakan untuk membantu pekerjaan manusia dengan waktu yang lama dan terus menerus, kebanyakan sistem robot digunakan pada bagian industri sebagai alat bantu produksi yang besar. Dengan sistem robotik manusia hanya sebagai pemelihara dan mengarahkan perilaku robot dikontrol oleh program manusia dan dirancang untuk membantu pekerjaan untuk waktu yang lama.

Bagian utama dari tindakan robot memiliki tiga konsep utama, yaitu *Perception* adalah pancaindra seperti mata, telinga kulit, dan lainnya. *Decision* adalah sebagai otak –meskipun ada beberapa kejadian pengambilan keputusan dilakukan oleh sistem biologi. *Actuation* atau akuator robot memiliki roda, linier, ram hidrolis, dan motor penggerakannya.⁴⁷ Sistem robotik banyak digunakan pada perindustrian untuk membantu dalam sistem produksi yang dikerjakan oleh mesin pintar dan menjadikan biaya produksi jauh lebih murah.

⁴⁵ Hambali, "Internet of Things" (2015): 1-4.

⁴⁶ Argadahana, "Jaringan 5G Di Indonesia, Kapan Bisa Mulai Dinikmati?," *DomaiNesia*.

⁴⁷ *Ibid.*, 65-66

Additive Manufacturing

Teknologi *additive manufacturing* atau percetakan 3D merupakan langkah terbaru menuju sistem otomatisasi. Percetakan 3D merupakan teknologi printer terbaru yang mampu mencetak objek tiga dimensi, hadir di revolusi industri keempat.

Teknologi **3D printing** merupakan teknologi baru pada bagian *Additive Layer Manufacturing*. Mesin cetak ini digunakan mencetak objek padat dengan wujud tiga dimensi. Sebuah ilmu terapan data yang dikerjakan menjadi bentuk yang dapat disentuh.⁴⁸ Dengan percetakan tiga dimensi semakin mempermudah pekerjaan manusia dalam mendesain dan membuat objeknya.

Artificial Intelligent

Artificial intelligent menjadikan sebagai item yang diunggulkan di era revolusi industri 4.0. Pada tahun 2016, profesor Andrew Ng dari Stanford University mengatakan '*artificial intelligence is the new electricity*'-kecerdasan buatan adalah listrik baru.⁴⁹

Kecerdasan buatan diciptakan meniru apa yang dikerjakan manusia, sehingga pada praktiknya sistem ini sama dengan apa yang seharusnya dikerjakan manusia. Kecerdasan buatan bertujuan agar dapat menolong pekerjaan yang dilakukan manusia menjadi lebih efektif dan efisien dalam pengerjaan suatu aktivitas produksi dikarenakan hanya dikontrol dengan sistem yang diprogramkan pada mesin tersebut.

Dalam sejarahnya sistem *artificial intelligent* sudah lama ada. Penelitian AI diawali di tahun 1950-an dengan menyelidiki tema seperti halnya dalam penyelesaian masalah dan metode simbolik. Pada tahun 1960-an, Departemen Pertahanan AS berminat dengan pekerjaan tersebut dan cara mulai menciptakan komputer-komputer yang sama dengan penalaran manusia.⁵⁰

Artificial intelligent terbagi menjadi dua kategori yaitu, pertama, *AI Weak* sistem ini dibuat dan dilatih untuk melakukan tugas-tugas kecil atau tertentu. Kedua, *Strong AI* adalah sistem AI dengan kemampuan kognitif secara umum yang dimiliki manusia.⁵¹ Penggunaan kecerdasan buatan bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan industri maupun perorangan atau sebagai asisten pribadi. Jadi, sesuai dengan keperluan dan

⁴⁸ Admin, "Mengenal Teknologi 3D Printing."

⁴⁹ Pratyahara, Revolusi Industri 4.0, hlm 69

⁵⁰ SAS Institut Inc, "Kecerdasan Buatan/Artificial Intelligence," *SAS INSIGHTS*.

⁵¹ Afrizal N. Baharsyah, "Pengetahuan Tentang Artificial Intelligence (AI) Yang Harus Kamu Tahu," *Jagoan Hosting*.

kebutuhan, baik itu sebagai asisten pribadi dalam *smartphone* ataupun keperluan sistem industri.

Istilah *artificial intteligent* adalah tiruan dari kecerdasan manusia nyata dalam bentuk mesin yang diprogram untuk berpikir seperti manusia dan meniru tindakannya, Kecerdasan buatan memang diciptakan menyerupai manusia yang bisa berpikir dan meniru manusia. Sistem *AI* sering kita temui diprogramkan dalam komputer, *game*, *smartphone*, aplikasi-aplikasi seperti *Facebook*, *Instagram* dan lain-lain.

Sistem *artificial intelligent* sering di temui pada permainan catur di laptop, aplikasi Siri pada *smartphone Iphone*, pada permainan *Mobile Legend* adanya item untuk bisa bermain dengan komputer dengan sebutan VS AI atau *versus artificial intelligent*, yang bisa bermain melawan sistem komputer pada *handphone*, ada juga yang ada di dalam aplikasi-aplikasi seperti *Instagram* sehingga sistem bisa mendeteksi favorit dari pengguna, sehingga akan muncul di beranda pengguna, atau akun lain yang tiba-tiba muncul di beranda tanpa di *follow* oleh pemilik akun.

Sensor

Sensor merupakan pembeda dalam *internet of things* yang unik dengan mesin dan sistem canggih lainnya. Sensor mampu mendefinisikan instrumen, yang bisa mengubah IoT mulai dari jaringan standar dan cenderung pasif dari perangkat. Sehingga mengubahnya menjadi sistem aktif yang diintegrasikan dalam dunia nyata⁵²

Sensor sering ditemui dalam pusat-pusat perbelanjaan menggunakan *scan barcode* pada label makan, atau pada aplikasi *WhatsApp* menggunakan *barcode QR*, dan PIN *Blackberry Messenger* (BBM) juga menggunakan *barcode*, itu adalah contoh-contoh sensor.

Rekayasa Genetika

Rekayasa genetika adalah hal utama di bidang bioteknologi yang meliputi manipulasi gen, kloning gen, DNA rekombinan, modifikasi genetika, dan genetika modern dengan memanfaatkan prosedur mengklasifikasi, replikasi, modifikasi dan transfer materi genetik dari sel, jaringan, maupun organ. Teknik yang dilakukan adalah manipulasi secara langsung DNA dengan orientasi pada ekspresi gen tertentu.⁵³ Salah satu yang dapat dilakukan dengan rekayasa genetika adalah sistem kloning pada hewan

⁵² Hambali, "Internet of Things."

⁵³ Prof Drs Sutarno, M Sc, and D Ph, "DI BIDANG PETERNAKAN ANTARA LAIN : Genetic Engineering (Rekayasa Genetik)" 13, no. 1 (2016): 23-27.

yang sudah berhasil dilakukan. Selain rekayasa genetika pada hewan juga ada rekayasa di bidang pertanian, dan kesehatan manusia.

E-commerce

E-commerce adalah perdagangan secara elektronik, dengan *e-commerce* setiap orang bisa menjual, pembelian, dan memasarkan dagangannya melalui *marketplace* yang menjadi sarannya secara *online*. Penggunaan *e-commerce* merupakan perdagangan terbaru karena dengan memanfaatkan jaringan komunikasi setiap orang bisa bertransaksi dengan mudah tanpa harus bertemu antara penjual dan pembeli.

Di era revolusi industri 4.0, *e-commerce* atau perdagangan secara online juga mengalami peningkatan di samping *internet of things* dan *sosial media*. *E-commerce* atau *online shop (olshop)* memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Dengan *olshop*, adanya jasa pengiriman, diskon, dan ada *product review*-nya.⁵⁴ Inilah yang menjadi kemudahan dengan *e-commerce* sebagai perdagangan dengan cara yang mudah praktis selain itu pembayarannya juga sangat mudah bisa melalui pembayaran elektronik seperti *Ovo*, *Go-Pay*, *Link aja*, *Cash On Delivery (COD)*, lewat transfer rekening bank dan lain sebagainya.

Internet dan Sosial Media

Selain perkembangan *Internet of Things* dan *e-commerce*, ada juga perkembangan yang lain yang begitu masifnya digunakan dan paling populer dalam kehidupan sehari-hari yaitu adalah perkembangan internet dan sosial media. Kedua hal ini tidak pernah lepas dari kehidupan manusia dan sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat di masa saat ini, selain digunakan untuk media komunikasi, internet dan sosial media digunakan untuk tempat iklan untuk memperkenalkan tempat destinasi wisata, makanan, alat-alat olahraga, *fashion* terkini, dan masih banyak lagi.

Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Majalah Teknopreneur mencatat bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa di tahun 2017.⁵⁵ Pada tahun ini pengguna internet sudah mencapai setengah dari total populasi penduduk Indonesia dan terus akan mengalami peningkatan ditahun-tahun berikutnya, dikarenakan penduduk yang berusia produktif yang akan mendominasi penduduk Indonesia yang sering disebut

⁵⁴ Mix MarComm, *Millennials*, Cet. Ke-2. (Jakarta: Fantasioux x Loveable, 2019), hlm 23

⁵⁵ Ibid., hlm 19.

dengan generasi milenial. Masih dari sumber survei yang sama mengatakan bahwa generasi ini juga mendominasi pengguna media sosial.

Hootsuite (*We are Sosial*) Indonesian Digital Report 2020 pada Januari 2020 merilis laporan secara berkala menyajikan data bahwa penggunaan sosial media di Indonesia terus mengalami penambahan pengguna. Tidak bisa dipungkiri bahwa sosial media sudah menjadi gaya hidup masyarakat modern, dengan *smartphone* dunia seakan ada dalam genggamannya, ini merupakan sebuah disrupti yang terjadi di era revolusi industri 4.0, yang merupakan ciri yang mendasar pada kehidupan masyarakat modern.⁵⁶

Ketergantungan manusia terhadap teknologi dan konektivitas jaringan semakin besar, revolusi mengubah paradigma manusia mulai dari hidup, bekerja, dan berkomunikasi. Teknologi semakin mempermudah kehidupan manusia, bagi yang mampu memanfaatkan kemajuan ini akan mampu bertahan dan jika tidak mampu maka akan mengalami kemunduran dan tertinggal.

Fenomena ini akan terus berlanjut ditambah penduduk yang berusia produktif akan lebih banyak dibandingkan mereka yang berusia lanjut, dan ini akan menjadi perubahan yang besar di Indonesia karena dengan teknologi segala sesuatu akan lebih mudah dan gampang serta praktis.

Penerapan Metode Pemberitaan Kabar Baik

Adapun penerapan dari keempat metode pemberitaan kabar baik Tuhan Yesus adalah dengan mentransformasikan metode-metode tersebut dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi di era revolusi keempat yaitu:

Penerapan "Periago" Dengan Memanfaatkan Konektivitas Jaringan

Dengan mentransformasi keempat metode penginjilan Yesus yang merupakan dasar dari inovasi yang diterapkan di era revolusi industri 4.0, meskipun mengalami transformasi tetapi tidak menghilangkan dari maksudnya yang sebenarnya.

Berkeliling tidak harus dilaksanakan dengan bepergian ke seluruh tempat atau wilayah namun bisa bertransformasi dengan menggunakan media sebagai alat untuk menjelajahi seluruh dunia dan bertemu dengan orang-orang yang baru. Dengan konektivitas jaringan yang besar sangat memudahkan dalam berkomunikasi dan terpenting penjangkauan jiwa-jiwa melalui konektivitas jaringan yang ada

⁵⁶ Ibid., hlm 43

menggunakan internet dan sosial media. Dengan perkembangan konektivitas jaringan tersebut, semakin mempermudah dalam penjangkauan jiwa-jiwa melalui internet dan sosial media.

Penerapan “Didasko” dan Kerusso” Dengan Platfrom Sosial Media

Mengajar dan memberitakan Injil tidak harus secara langsung atau bertemu, melainkan dengan menuliskan ajaran-ajaran mengenai nilai-nilai Kristen bahkan memberitakan Injil bisa dituliskan dalam bentuk *teks file* yang diunggah di *website* atau *blog*, dan bisa bebas dibaca oleh siapa yang mengaksesnya atau dalam bentuk PDF (Portable Document Format) atau jika dibukukan dalam bentuk *e-book* (*elektornic book*), dengan *e-book* mempermudah dalam penyimpanan karena tidak berbentuk *hardcopy* atau buku melainkan dalam bentuk *file* yang bisa disimpan pada *smartphone* dan bisa diakses kapan saja. Lebih dari pada itu yang juga berpengaruh besar adalah penggunaan akun sosial media.

Tidak hanya dengan tulisan mengenai pemberitaan Injil, penginjilan juga bisa dilakukan dengan konten-konten *video* yang menarik dan kreatif. Menurut laporan Hootsuite (*We Are Sosial*) ditahun 2020 penggunaan media sosial terbanyak di Indonesia adalah *YouTube, Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, Linked in, Pinterest, We Chat, Snapchat, Skype, Tiktok, Tumblr, Reddit, Sina Weibo*.⁵⁷ Merupakan aplikasi yang paling sering di gunakan di Indonesia, dan belum termasuk aplikasi sosial media yang lainnya. Dengan melihat dari laporan data tersebut orang Kristen juga memanfaatkan sosial medianya sebagai pemberitaan Injil.

Sosial media dengan menggunakan video sebagai pemberitaan kabar baik antara lain adalah *Youtube, Instagram, dan TikTok*. Selain video juga bisa *broadcast message* berupa teks seperti *Twitter, Facebook, WhatsApp, Line, Telegram, FB Messenger, We Chat, Snapchat, Linked in, Pinteret, Skype, Tumblr, Reddit, dan Sina Weibo* dan *platfrom* ini juga bisa digunakan untuk video. Memanfaatkan *platfrom* tersebut bisa memberitakan Injil dengan memanfaatkan *chat* pribadi teks, *voice note, postingan* teks, *posting* foto, *video instastory*, rekaman-rekaman khotbah, dan lain-lain.

Dengan memanfaatkan internet dan *platfrom* sosial media, komunikasi jauh lebih efektif dan efisien karena tidak harus bertemu atau bertatap muka, dengan internet bisa dimanfaatkan dengan membuat *website* atau *blog-blog* informasi yang mengenai penginjilan. Salah satu *website* yang bisa diakses adalah

⁵⁷ Data et al., DIGITAL 2020, hlm 43.

www.kristenseru.com. Penginjilan melalui sosial media, dengan Instagram dengan akun @komedirohani sudah diikuti oleh enam ribu sembilan ratus dua pengguna akun aktif, yang menyediakan konten menarik berupa komedi rohani.

Contoh akun lainnya yang sudah memiliki pengikut yang cukup banyak di akun Instagram adalah @generasi.kristen.milenial akun ini pertama kali mengunggah postingannya pada tahun 2018 dan selama dua tahun sudah mencapai tiga ribu sembilan ratus lima belas pengikut, akun ini mendesain ayat-ayat Alkitab dan kata-kata motivasi Kristen dengan tampilan *background* menarik, potongan-potongan khotbah. Ada juga metode penginjilan dengan menggunakan konten video menarik seperti yang dilakukan oleh akun @dramablessing akun ini pertama kali mengunggah postingannya pada 23 Januari 2018 dan sudah diikuti oleh seratus enam ribu pengguna akun aktif. Akun lain yang bergerak di bidang yang sama pada akun Instagram @kataberkat, yang sudah memiliki pengikut sebanyak seratus tujuh ribu pengikut.

Penggunaan sosial media harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya karena bukan hanya dalam lingkup gereja saja, melainkan secara lingkup luas justru dengan mudah menjaring orang-orang yang belum percaya Tuhan atau mendengar tentang Yesus, penggunaan akun-akun sosial media justru dapat membantu dalam melakukan perkabaran Injil dengan masif dan efisien karena setiap apa yang disebarkan melalui internet dapat diakses oleh siapa saja dan pasti akan keluar di beranda-beranda pengguna lainnya juga dan dengan ini pemberitaan kabar baik justru jauh lebih luas dan besar skalanya.

Penerapan “Therapon” Pada Pelayanan Kesembuhan

Dengan memanfaatkan komputer atau *smartphone*, untuk menghubungi dokter atau tenaga medis dengan biaya yang cukup efisien dalam melakukan pemeriksaan kondisi darurat dalam berbagai gangguan kesehatan.⁵⁸ Telehealth di peruntukan untuk membantu para pasien yang terkendala jarak yang jauh dari rumah sakit dapat memanfaatkan Telehealth untuk memantau perkembangan kondisi pasien. Meskipun hal ini termasuk dalam dunia medis tetapi perkembangan ini terjadi di era saat ini, jadi tidak terlalu berlebihan apabila hal ini juga termasuk dalam penerapan *Therapon*.

Fungsi dari Telehealth adalah untuk mempermudah dan melancarkan pada rumah sakit rujukan, memberikan pengobatan darurat bagi pasien sebelum dilakukan rujukan, membantu masyarakat yang jauh dari pelayan kesehatan, dan menanggulangi

⁵⁸ Jessica Berman, “Teknologi Penanganan Kesehatan Jarak Jauh,” *VOA INDONESIA*.

kepadatan pasien di rumah sakit sehingga dapat pelayanan di rumah sakit dapat lebih efektif dalam penanganan pasien.⁵⁹

Dalam jurnal ilmiah Pemulihan penyakit melalui pengobatan tradisional non medis atau medis (2016) oleh Setyoningsih dan Artaria, menuliskan bahwa pengobatan tradisional yang dilakukan pada masyarakat pada umumnya bersifat kepercayaan (*religion*). Pada bagian sub judul mengenai dokter awam ada juga menggunakan metode penyembuhan yakni dengan berdoa dan bersalawat dalam kepercayaan Islam dan bisa melalui via telepon.⁶⁰

Dalam penyembuhan melalui kepercayaan juga ada dalam Kekristenan penerapan *therapon* dalam bidang (Pelayanan penyembuhan ilahi) gereja adalah dengan mendoakan jemaat, pelayanan juga dapat dilakukan secara langsung yakni dengan pelayanan virtual. Dengan penggunaan *platfrom* sosial media pelayanan doa kuasa menjadi jauh lebih mudah untuk dilakukan apabila kondisi tidak memungkinkan dalam melakukan pelayanan diakonia.

Seperti halnya pada akun Instagram *@doa_konseling* yang mana akun ini membantu orang-orang yang meminta dukungan doa atau doa pelepasan. Akun ini sudah di ikuti oleh sembilan ratus sembilan puluh enam orang, selain itu akun ini juga membagikan ayat-ayat Alkitab, kata motivasi Kristen, dan ajaran-ajaran Kristen.

Pada Kisah Para Rasul 2:42 menunjukkan bahwa kehidupan jemaat harus mampu melaksanakan kegiatan rohani “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.” Hal ini haruslah terus dilaksanakan di dalam gereja agar kehidupan rohani jemaat terus mengalami pertumbuhan meskipun harus terpisah jarak dan kesempatan untuk berkumpul bersama, melalui internet dan sosial media pelayanan akan terus berlanjut.

Kehadiran revolusi industri 4.0 pada ranah kehidupan harus mampu menciptakan komunikasi yang baik di masa yang akan datang. Kecakapan abad ke-21 meliputi, kolaborasi, pemikiran kritis dan pemecahan masalah, serta kreatif dan inovatif.⁶¹ Revolusi keempat saat ini menuntut kecakapan dalam memanfaatkan media

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ayu Setyoningsih et al., “Pemilihan Penyembuhan Penyakit Melalui Pengobatan Tradisional Non Medis Atau Medis Choosing the Type of Healing Method” 29, no 1. Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik (2016): 44–56.

⁶¹ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*, Cet. Ke-1. (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm 112

teknologi, baik dalam mengolaborasi cara lama dengan cara yang baru terutama dalam pelayanan atau mampu beradaptasi cara yang baru, kritis serta dituntut mempunyai kreativitas dan inovatif dalam menggunakannya.

Penerapan Keempat Metode bagi Kaum Awam Teknologi

Meskipun pada dasarnya peluang ini lebih ditunjukkan kepada mereka yang memahami teknologi, tetapi keempat metode ini juga efektif digunakan kepada mereka yang tidak paham teknologi atau *gaptek*. Karena hal ini sama persis dengan apa Tuhan Yesus lakukan, mengingat juga dalam data survei APJII 2018 di atas di mana usia lanjut yang bisa menggunakan internet adalah sebesar (4,24%) angka yang relatif kecil dan dapat dipastikan bahwa ada banyak yang tidak memahami teknologi komunikasi.

Lansia sebagai kaum *Pre Baby Boom* dan *The Baby Boom*, merupakan kaum yang memerlukan perhatian khusus di tengah perkembangan zaman yang semakin maju dalam bidang teknologi, sering kali kaum lansia justru kurang diperhatikan dalam hal teknologi karena ketidapkahaman menggunakan teknologi. Sarwono mengatakan bahwa “dengan memberikan dukungan adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk orang lain, menolong berupa bantuan tenaga ataupun benda adalah bentuk perwujudan semangat bagi mereka dalam menjalani aktivitas.”⁶² Dari keempat metode ini sangat cocok digunakan kepada mereka yang tidak memahami teknologi, selain itu juga dengan menerapkan cara-cara ini adanya interaksi secara langsung dengan mereka yang membutuhkan sentuhan atau pelayanan dari gereja.

Selain menjadi salah satu tugas dan panggilan gereja *diakonia* justru berperan penting dalam interaksi yang dilakukan di lapangan sehingga *koinonia* dan *marturia* justru dapat secara langsung diterapkan secara bersamaan dengan memanfaatkan keempat metode penginjilan yang Tuhan Yesus lakukan.

Bagi seorang gembala atau majelis gereja yang melakukan pelayanan *diakonia* terhadap mereka yang berusia lanjut tentu akan lebih terbantu, misalnya ketika berkunjung ke rumah-rumah jemaat atau menjenguk mereka yang sakit (berkeliling), tentunya (mengajar) dan (memberitakan) Injil akan lebih mudah dipahami karena adanya pertemuan langsung dengan bercengkerama dan memberi motivasi serta penghiburan. Hal yang juga penting adalah ketika melakukan kunjungan adalah dengan (melenyapkan segala penyakit) mendoakan menumpangkan tangan kepada mereka

⁶² Agustin Soewitomo Putri, “Dukungan Terhadap Anggota Keluarga Lansia Dalam Melayani,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 73. hlm 4.

yang sakit, meskipun kesembuhan diperoleh dari Tuhan namun setidaknya dalam praktiknya dilakukan oleh orang-orang percaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan eksegesis Matius 4:23-25 yang dilanjutkan dengan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa metode penginjilan Yesus merupakan dasar dari inovasi yang diterapkan di era revolusi industri 4.0. Berkeliling diterapkan dengan memanfaatkan konektivitas jaringan; mengajar dan memberitakan diterapkan melalui platform media sosial; melenyapkan segala penyakit diterapkan melalui pelayanan kesembuhan.

REFERENSI

- Admin. "Mengenal Teknologi 3D Printing."
- Argadahana. "Jaringan 5G Di Indonesia, Kapan Bisa Mulai Dinikmati?" *DomaiNesia*.
- Baharsyah, Afrizal N. "Pengetahuan Tentang Artificial Intelligence (AI) Yang Harus Kamu Tahu." *Jagoan Hosting*.
- Bavinck, J.H. *Sejarah Kerajaan Allah*. Cet. ke-10. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Berman, Jessica. "Teknologi Penanganan Kesehatan Jarak Jauh." *VOA INDONESIA*.
- Budiono, Aryanto. "Inovasi Pengajaran Firman Di Era Revolusi Industri 4.0." *PRUDENTIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 124–134.
- Campbell, Douglas A. *Paulus Perjalanan Seorang Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Data, A L L T H E, Insights You, Need To, Help You, H O W People, U S E The, and Social Media. *DIGITAL 2020*, 2020.
- Debora, Y. "Sejarah Revolusi Industri Dari 1.0 Hingga 4.0." *Tirto.id.*, no. January (2019): 2–3.
- Fajariah, Mutiarawati, and Djoko Suryo. "Sejarah Revolusi Industri Di Inggris Pada Tahun 1760-1830." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 8, no. 1 (2020): 77.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Pemberitaan Tentang Yesus Menurut Injil Sinoptik*. Cet. Ke-2. Bandung: Jurnal Info Media, 2008.
- . *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologisnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Hambali. "Internet of Things" (2015): 1–4.
- Heer, J.J. de. *Tafsir Alkitab Injil Matius*. Cet. ke-10. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Hingga, Revolusi Industri. "Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0" (n.d.): 1–8.
- Homer A. Kent, Jr., Rh.. "The Wycliffe Bible Commentary." In *Matius*, edited by Charles F. dan Everett F. Harrison, 1484. Cet. Ke-1. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Inc, SAS Institut. "Kecerdasan Buatan/Artificial Intelligence." *SAS INSIGHTS*.
- Joenaidy, Abdul Muis. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Kingdoms, Earthly. "YESUS MATIUS Dan INJIL KERAJAAN SURGA" (n.d.).
- Kingsbury, Jack Dean. *Injil Matius Sebagai Cerita*. Cet. ke-1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

- Leks, Stefan. *Tafsiran Injil Matius*. Cet. Ke-5. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- MarComm, Mix. *Millennials*. Fantastious x Loveable, 2019.
- Mathias, Billy, and Mcelrath W N. *Ensiklopedia Alkitab Praktis*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.
- Parasetyo, Bana, and Umi Trisyanti. "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial." *Prosiding SEMATEKOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"* (n.d.).
- Pratyahara, Dayu. *Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Putranto, Bambang Eko. *Misi Kristen Menjangkau Jiwa Dan Menyelamatkan Dunia*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Putri, Agustin Soewitomo. "Dukungan Terhadap Anggota Keluarga Lansia Dalam Melayani." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 73.
- S.GREIG, Gray, and Kevin N. Springer. *Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah Dan Kuasa-Nya*. Cet. Ke-1. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Setyoningsih, Ayu, Myrtati D Artaria, Universitas Brawijaya, Jalan Veteran Malang, Kota Malang, and Universitas Airlangga. "Pemilihan Penyembuhan Penyakit Melalui Pengobatan Tradisional Non Medis Atau Medis Choosing the Type of Healing Method" 29, No 1, no. Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik (2016): 44-56.
- Sutarno, Prof Drs, M Sc, and D Ph. "DI BIDANG PETERNAKAN ANTARA LAIN : Genetic Engineering (Rekayasa Genetik)" 13, no. 1 (2016): 23-27.
- Yuliana, Dwi. "Hoax Menjadi Konsumsi Baru Masyarakat Di Media Sosial." *Kompasiana*. "BibleWorks 7," n.d.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5th ed. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- "Sabda 5," 2016.